

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan entitas pendidikan formal yang menyajikan kurikulum umum pada tahap pendidikan dasar sebagai kelanjutan dari Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan bentuk pendidikan setara lainnya. Konformitas dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 17 menegaskan bahwa pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar atau setara, serta Sekolah Menengah Pertama atau setara. Tahap pendidikan di SMP berperan sebagai pintu gerbang utama dalam persiapan generasi untuk menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks. Pentingnya mutu pendidikan di SMP sebagai fondasi kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan daya saingnya menuntut perbaikan secara terus-menerus.

Pendidikan di tingkat SMP harus dipandang sebagai instrumen krusial dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tuntutan zaman, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu peran utama pendidikan adalah menciptakan individu yang terampil, disiplin, dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia profesional. Dalam perspektif kebijakan nasional, prinsip-prinsip terkait sebaran dan jangkauan pelayanan pendidikan dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Visi Departemen Pendidikan Nasional menggarisbawahi tujuannya untuk menciptakan sistem pendidikan sebagai lembaga sosial yang kuat dan berwibawa, memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar berkembang menjadi individu yang berkualitas. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu secara proaktif menanggapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Zainudin, 2015).

Walaupun demikian, realitas saat ini menunjukkan bahwa disparitas dalam mutu pendidikan masih menjadi hambatan signifikan di Indonesia (Qian Tang, 2016). Ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketidaksiapan kurikulum untuk menghadapi masa depan.

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

Tantangan signifikan lainnya dalam ranah pendidikan di Indonesia adalah ketidakmerataan distribusi infrastruktur pendidikan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Diperlukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan kesesuaian masyarakat dengan karakteristik daerah, serta penerapan kebijakan resmi dalam wilayah tersebut (Syarief, 2018).

Fasilitas sekolah menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi untuk mendukung manajemen pendidikan yang efektif. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya secara optimal. Kekurangan dalam fasilitas pendidikan dapat menyulitkan bahkan menghambat proses pendidikan secara serius. Penyediaan sarana pendidikan juga perlu mempertimbangkan desain ruang, unit, atau kelompok lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik daerah.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 13-1733-2004, penyediaan fasilitas pendidikan juga melibatkan pendekatan tata ruang dan pembentukan unit atau kelompok lingkungan berdasarkan kebutuhan fasilitas dasar yang harus dipenuhi untuk memberikan pelayanan pada masyarakat (Pancarrani & Pigawati, 2014).

Cimahi, sebagai kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, memiliki posisi geografis yang strategis, terletak di tengah Kabupaten Bandung, sebelah timur Kota Bandung, dan sebelah barat serta utara Kabupaten Bandung Barat. Sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, Cimahi diresmikan sebagai kota administratif pada 29 Januari 1976, dan kemudian menjadi kota otonom pada 21 Juni 2001. Kota ini terdiri dari 3 kecamatan yang terbagi menjadi 15 kelurahan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah atau RPJP Kota Cimahi Tahun 2005-2025 disebutkan bahwa permasalahan yang terdapat di Kota Cimahi salah satunya adalah aspek pendidikan. Isu strategis yang perlu diatasi secara bertahap dan berkesinambungan dalam dua puluh tahun mendatang di Kota Cimahi salah satunya adalah kualitas pendidikan.

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Chiara menekankan bahwa lokasi sekolah di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi seharusnya berada dalam *walking distance maksimum*, sementara di daerah dengan kepadatan rendah dapat berada di luar *walking distance maksimum* dengan tetap menyediakan layanan angkutan. Konsep *Neighborhood Unit* menjelaskan bahwa sekolah dasar sebaiknya ditempatkan dalam 1/4 mil atau 400 meter dari setiap pusat *Neighborhood* agar dapat diakses dengan berjalan kaki. Di dalam dua *Neighborhood Unit*, seharusnya terdapat satu Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dengan jarak tempuh maksimum 1 mil atau 1600 meter, dan dalam empat *Neighborhood Unit*, harus ada satu Sekolah Menengah Atas atau sederajat dengan jarak tempuh maksimum 1 1/2 mil atau 2400 meter.

Tahun 2045, perlu dilakukan evaluasi terhadap ketersediaan sarana pendidikan saat ini. Jumlah sarana pendidikan yang ada mungkin tidak mencukupi untuk melayani pertumbuhan jumlah penduduk yang diharapkan pada tahun 2045. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang cermat untuk memastikan bahwa sarana pendidikan dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Selain memenuhi jumlah bangunan sekolah yang memadai, lokasi sekolah juga harus mudah diakses oleh penduduk.

Untuk melakukan pemetaan sebaran fasilitas pendidikan dengan cepat dan efisien, diperlukan teknologi spasial. Salah satu teknologi spasial yang dapat membantu memantau dan memetakan sebaran fasilitas pendidikan, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk menyimpan dan memanipulasi informasi geografis, digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek-objek dan fenomena geografi. Karena keunggulannya, banyak peneliti memanfaatkan aplikasi SIG dalam penelitian mereka (Saputra, dkk., 2015).

Pemetaan fasilitas sekolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) bertujuan untuk menyediakan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi terkait keterangan dan lokasi sekolah, terutama sekolah negeri tingkat SMP di Kota Cimahi. Melalui pemetaan ini, Dinas Pendidikan Kota Cimahi dapat memperoleh manfaat signifikan dalam perencanaan dan pemantauan fasilitas

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

sekolah serta lokasinya. Informasi yang tersedia dapat menjadi acuan penting bagi pihak berwenang, termasuk rekomendasi untuk pembangunan sekolah baru, dengan memperhatikan aspek pemerataan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kota Cimahi.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Cimahi?
2. Bagaimana pola sebaran dan keterjangkauan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Cimahi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis ketersediaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Cimahi
2. Menganalisis pola sebaran dan keterjangkauan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Cimahi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menyediakan peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, terutama dalam konteks optimalisasi distribusi, ketersediaan, dan aksesibilitas fasilitas pendidikan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Geografis.
2. Berfungsi sebagai referensi yang berharga untuk penelitian berikutnya yang relevan dan bersifat progresif, sekaligus menjadi subjek kajian yang lebih mendalam.

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAH***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam eksploitasi Sistem Informasi Geografis (SIG) guna mengoptimalkan ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas pendidikan.

#### 2. Bagi Universitas

Sebagai media pembelajaran alternatif dalam pengembangan pengetahuan sistem informasi geografis untuk menganalisis ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas sekolah.

#### 3. Bagi Instansi

Berfungsi sebagai referensi pengambilan keputusan dalam merumuskan kebijakan terkait sektor pendidikan SMP.

### 1.4.3 Manfaat Kebijakan

#### 1. Sebagai bahan ketersediaan data bagi Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

#### 2. Sebagai bahan rujukan untuk Dinas Pendidikan Kota Cimahi dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan terkait pemenuhan fasilitas SMP.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan terinci mengenai suatu variabel dalam konteks penelitian, dengan tujuan memudahkan interpretasi istilah-istilah yang digunakan dalam kerangka penelitian. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (SIG), yang juga dikenal sebagai Geographic Information System (GIS), merupakan suatu sistem yang dirancang untuk melibatkan input data, penyimpanan, pengambilan, pemrosesan, analisis, dan penghasilan data yang memiliki referensi geografis atau bersifat geospasial. Tujuan utama dari SIG adalah mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai konteks seperti perencanaan dan manajemen penggunaan lahan, pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, transportasi, fasilitas kota, serta layanan umum lainnya. Teknologi SIG juga dapat diterapkan dalam penelitian ilmiah, pengelolaan sumber

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

daya, perencanaan pembangunan, kartografi, dan perencanaan rute suatu wilayah. Hasil akhir dari proses SIG biasanya diwujudkan dalam bentuk peta atau grafik, karena peta membuktikan efektivitasnya dalam menyimpan, memvisualisasikan, dan menyajikan informasi geografis.

## 2. Ketersediaan Sekolah

Ketersediaan sekolah merujuk pada ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan memadukan berbagai aspek untuk memastikan aksesibilitas dan kelayakan bagi siswa untuk belajar. Definisi ini mencakup beberapa elemen yang harus dipenuhi agar sebuah sekolah dianggap "tersedia".

## 3. Keterjangkauan Sekolah

Keterjangkauan sekolah merujuk pada kemampuan individu atau masyarakat secara finansial dan geografis untuk mengakses dan memperoleh pendidikan. Definisi ini mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan apakah sekolah dianggap "terjangkau".

## 4. Fasilitas

Fasilitas merujuk pada pendukung atau sarana yang disediakan untuk mempermudah berbagai kegiatan, dan sifatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan fasilitas ini bertujuan untuk memungkinkan pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi, praktis, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

## 5. Daya Tampung

Daya tampung Sekolah Menengah merujuk pada jumlah maksimal calon siswa yang dapat diterima menjadi siswa di sebuah sekolah, dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan dukungan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Daya tampung ini mencakup batasan jumlah siswa yang dapat diakomodasi tanpa mengorbankan kualitas pendidikan dan fasilitas yang ada di sekolah.

## 6. Sekolah Menengah Pertama Negeri

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri) adalah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah. SMP Negeri menyediakan program pendidikan bagi siswa yang telah

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

menyelesaikan pendidikan dasar atau setingkat Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri). Pendidikan di SMP Negeri umumnya berlangsung selama tiga tahun, dan mencakup tingkat kelas VII, VIII, dan IX.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019 dan diatur sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada skripsi ini menjadi bagian awal yang memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi, dan telaahan literatur terdahulu sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai bagian yang memuat teori sebagai landasan informasi dan panduan untuk mendukung permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teori yang diterapkan adalah Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Cimahi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini merinci ilmu dan teknik yang akan diterapkan dalam penelitian. Komponen-komponen yang mencakup metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alat dan data penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, serta alur penelitian akan dijelaskan secara terperinci.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan dan Pembahasan pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian beserta pembahasannya. Temuan disajikan dengan mengacu pada data yang diperoleh dari penelitian dan akan dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan rumusan masalah.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Penutup, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan bagian yang merangkum secara singkat hasil temuan dan pembahasan dari penelitian, serta membahas implikasi

**Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024**

***KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

dan memberikan rekomendasi sesuai dengan konteks penelitian yang telah dilaksanakan.

### **1.7 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan analisis tabel penelitian sebelumnya, terdapat beberapa studi yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Dari peninjauan literatur, terungkap bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal menyeluruh membahas pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk analisis persebaran, ketersediaan, dan keterjangkauan.

Terdapat perbedaan lokasi penelitian. Pada penelitian ini mengambil lokasi Kota Cimahi. Penelitian ini berfokus pada ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas SMP negeri menggunakan sistem informasi geografis. Hal tersebut untuk membantu Dinas Pendidikan Kota Cimahi untuk merumuskan kebijakan terkait sebaran fasilitas sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Mukhlis, La Harudu	2019	POLA PERSEBARAN DAN KETERJANGKAUAN LOKASI SEKOLAH TERHADAP PEMUKIMAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI KECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pola sebaran lokasi sekolah di kecamatan Batauga</li> <li>• Bagaimana analisis spasial menggunakan fungsi buffer sebaran lokasi sekolah di Kecamatan Batuaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui pola sebaran lokasi sekolah di kecamatan Batauga</li> <li>• Menganalisis spasial menggunakan fungsi buffer sebaran lokasi sekolah di Kecamatan Batuaga</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan Analisis Neighbour Nearest dan analisis baffle.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Persebaran Lokasi sekolah di Kecamatan Batauga</li> <li>• Keterjangkauan Lokasi Sekolah Terhadap Pemukiman di Kecamatan Batauga</li> </ul>
2	Layla Lianita N, Sutommo, Dhi Bramasta	2022	ANALISIS KETERJANGKAUAN SEKOLAH DASAR (SD) PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)	Bagaimana keterjangkauan SMP Negeri dengan SD di Kesamatan Karangmoncol ?	Mengetahui keterjangkauan lokasi SMP Negeri dengan SD di Kecamatan Karangmoncol sebagai penyebab tidak terpenuhinya kuota	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis <i>buffer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis keterjangkauan SMP di Kecamatan Karangmoncol belum bisa menjangkau seluruh SD yang berada di Kecamatan</li> </ul>

Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024

**KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA		peserta didik baru SMP Negeri tahun 2020/2021 di Kecamatan Karangmoncol		<p>Karangmoncol. Terdapat 6 SD yang masuk kedalam radius keterjangkaun SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedikitnya SD yang dijangkau oleh SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol menjadi salah faktor tidak terpenuhinya kouta peserta didik baru pada SMP Negeri di Kecamatan Karangmoncol pada tahun 2020/2021.</li> <li>• Pemerataan beridirnya MTS di setiap Desa yang ada di Kecamatan Karangmoncol membuat cukup banyak lulusan peserta didik SD yang melanjutkan pendidikan di MTS yan berada di masing-masing desa karena dirasa lebih dekat.</li> </ul>
--	--	--	--	--	---	--	--

3	Syah Rizal, Permita Luana Diah Syaibana	2022	ANALISIS KETERJANGKAUAN DAN POLA PERSEBARAN SMA/MA NEGERI DI KABUPATEN BANYUWANGI MENGGUNAKAN ANALISIS BUFFERING DAN NEAREST NEIGHBOR PADA APLIKASI Q-GIS	Bagaimana keterjangkauan dan pola persebaran fasilitas pendidikan di Kabupaten Banyuwangi pada jenjang SMA/MA ?	Mengetahui keterjangkauan dan pola persebaran fasilitas pendidikan di Kabupaten Banyuwangi khususnya pada jenjang SMA/MA menggunakan analisis Buffering dan analisis Nearest Neighbor pada Q-GIS.	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif dengan menggunakan analisis buffer dan Nearest Neighbor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis pola persebaran dilakukan menggunakan analisis Nearest Neighbor pada aplikasi Q-GIS menunjukkan pola persebaran lokasi SMA/MA Negeri di Banyuwangi tergolong dalam klasifikasi pola persebaran acak.</li> <li>• Kurangnya pemerataan fasilitas pendidikan khususnya SMA/MA</li> </ul>
4	Ainun Nurma Ramadhan, Bambang Sriyanto Eko Prakoso		ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN JANJANG SEKOLAH DASAR (SD) DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA METRO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana menilai ketersediaan ?</li> <li>• Bagaimana menganalisis pola distribusi ?</li> <li>• Bagaimana keterjangkauan fasilitas pendidikan dasar jenjang SD dan SMP di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai ketersediaan</li> <li>• Menganalisis pola distribusi</li> <li>• Menganalisis keterjangkauan fasilitas pendidikan dasar jenjang SD dan SMP di Kota Metro</li> </ul>	Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Gutman Scalling, Scalogram, Daya Layan, Nearest Neighbour analysis dan Buffer.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Metro belum mampu memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan bagi masyarakatnya.</li> <li>• Pola distribusi fasilitas pendidikan jenjang SD/MI di Kota Metro adalah seragam (dispersed), sedangkan fasilitas pendidikan jenjang SMP/MTs adalah</li> </ul>

				Kota Metro			<ul style="list-style-type: none"> <li>acak (random).</li> <li>Hasil pemodelan spasial dengan menggunakan ArcMap diketahui bahwa fasilitas pendidikan SD dan SMP di Kota Metro telah mampu menjangkau hampir seluruh wilayah di Kota Metro.</li> </ul>
5	Almeyra Primalia Zamroni	2022	ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN PEMENUHAN SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI WILAYAH KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pola persebaran jumlah sekolah tingkat SMA di Berau ?</li> <li>Bagaimana daya layan sekolah tingkat SMA di Berau ?</li> <li>Bagaimana pemenuhan jumlah sekolah tingkat SMA di Berau ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pola persebaran jumlah sekolah tingkat SMA di Berau</li> <li>Menganalisis daya layan sekolah tingkat SMA di Berau</li> <li>Menganalisis pemenuhan jumlah sekolah tingkat SMA di Berau.</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis <i>Average Nearest Neighbor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola Persebaran Jumlah Sekolah Tingkat SMA di Kabupaten Berau memiliki jenis pola persebaran acak (random).</li> <li>Daya Layan Satuan Pendidikan Tingkat SMA di Kabupaten Berau belum mampu melayani seluruh wilayah pemukiman di wilayah tersebut.</li> <li>Pemenuhan Jumlah Sekolah Tingkat SMA di Kabupaten</li> </ul>

							Berau Berau rata-rata belum terpenuhi dengan baik.
6	Rizeky Widyastuti	2022	ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN KETERJANGKAUAN SMA/MA DAN SMK DI KABUPATEN SERUYAN DENGAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)	Bagaimana pola persebaran dan keterjangkauan fasilitas pendidikan SMA/MA dan SMK terhadap permukiman di Kabupaten Seruyan ?	Menganalisis pola persebaran dan keterjangkauan fasilitas pendidikan SMA/MA dan SMK terhadap permukiman di Kabupaten Seruyan.	Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dengan metode <i>Average Nearest Neighbor</i> dan <i>buffer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola persebaran fasilitas pendidikan jenjang SMA/MA dan SMK di Kabupaten Seruyan memiliki pola random atau acak,</li> <li>• Hasil keterjangkauan fasilitas pendidikan terhadap permukiman di Kabupaten Seruyan tergolong rendah</li> </ul>
7	Ahmad Amirul Azis	2018	ANALISIS PEMENUHAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pola sebaran fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Rembang?</li> <li>• Bagaimana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji pola sebaran fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Rembang</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai pola sebaran gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah acak (random)</li> <li>• Nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) masyarakat Kabupaten Rembang tergolong rendah</li> </ul>

			GEOGRAFIS (SIG) DI KABUPATEN REMBANG	Angka Partisipasi Kasar (APK) masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Rembang ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji Angka Partisipasi Kasar (APK) masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Rembang.</li> </ul>		
8	M.Sukri Umasangadji		ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENEMPATAN PRASARANA-SARANA FASILITAS PENDIDIKAN DI KECAMATAN WORU		Mengkaji ketersediaan sebaran fasilitas pendidikan		
9	Orvans Lexsi Uang, Michael M. Rengkung, Amanda S. Sembel	2017	EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN SLTP DI KECAMATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana ketersediaan pelayanan fasilitas pendidikan yang terdapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ketersediaan pelayanan fasilitas pendidikan</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Mapanget rata – rata hasil penilaiannya adalah cukup dan</li> </ul>

Muhammad Saiful Ruuhulhaq, 2024

**KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			MAPANGET	<p>di Kecamatan Mapanget ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kebutuhan dan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan (SLTP) dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) ?</li> </ul>	<p>yang terdapat di Kecamatan Mapanget</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi kebutuhan dan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan (SLTP) dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum).</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang</li> </ul>
10	I Wayan Preana	2020	PEMETAAN POLA SEBARAN SEKOLAH DASAR BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI KECAMATAN NUSA PENIDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara menentukan sebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Nusa Penida ?</li> <li>• Bagaimana menentukan pola sebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Nusa Penida ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sebaran sekolah dasar di Kecamatan Nusa Penida</li> <li>• Menentukan pola sebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Nusa Penida.</li> </ul>	Metode yang digunakan yaitu deskriptif Kualitatif dengan metode plotting	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa peta sebaran sekolah dasar dan pola sebaran sekolah dasar.